

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Salah satu warisan budaya lokal yang berharga dari Sumatera Selatan adalah aksara Ulu, sebuah sistem tulisan kuno yang berasal dari daerah tersebut. Aksara Ulu merupakan bagian dari kekayaan budaya tulis yang telah ada sejak lama di Sumatera Selatan. Manuskrip kuno dari abad ke-16 yang ditemukan di provinsi ini ditulis dalam berbagai aksara, termasuk aksara Arab, aksara Jawi, dan aksara ka-ga-nga, yang merupakan aksara lokal untuk naskah yang berasal dari daerah pedalaman, atau yang dikenal sebagai surat Ulu. Aksara Ulu digunakan di wilayah pedalaman hulu sungai atau daerah ulu yang tersebar di Lahat, Pagar Alam, Lubuk Linggau, Muaraenim, Prabumulih, Danau Ranau, Komering Ulu, dan Komering Ulu Timur.

Keberadaan aksara Ulu semakin terancam oleh penggunaan aksara Latin yang diperkenalkan oleh penjelajah Barat. Namun, teknologi modern telah dimanfaatkan untuk melestarikan aksara daerah Sumatera Selatan, khususnya aksara Ulu. Di Sumatera Selatan sendiri, terdapat beberapa varian aksara Ulu yang berbeda, tergantung pada asal daerah di mana artefak tersebut ditemukan.. (*Aplikasi Multi Varian Aksara Ulu Sumatera Selatan, 2024*)

Dalam perkembangannya aksara Ulu mengalami peyesuaian huruf dan tanda eja karena adanya perbedaan budaya, dialek dan kebutuhan berbahasa di masing-masing daerah yang menggunakan aksara tersebut. Dari beberapa manuskrip aksara Ulu yang tersimpan dalam museum, perpustakaan maupun yang tersimpan sebagai pusaka desa atau keluarga di berbagai daerah menunjukkan adanya berbagai variasi perbedaan bentuk, jumlah huruf dan sistem penulisan sendiri dari masing-masing daerah. Berdasarkan penelusuran ahli budaya aksara Sumatera Selatan aksara Ulu sendiri memiliki beberapa varian antara lain varian Besemah atau Pasemah, varian Lubuk Linggau atau Musi Rawas, varian Rambang, varian musu atau yang dikenal

dengan varian Musi Banyuasin, dan varian OKU Timur yang dikenal dengan varian Ogan yang mirip dengan aksara Lampung. Untuk itu dibutuhkan pengembangan aplikasi yang bisa mengenali berbagai varian aksara Ulu Sumatera Selatan. (*Aplikasi Multi Varian Aksara Ulu Sumatera Selatan, 2024*)

Namun, seiring dengan perkembangan zaman dan masuknya sistem pendidikan modern berbasis aksara Latin, penggunaan Aksara Ulu mengalami kemunduran yang signifikan. Generasi muda hampir tidak lagi mengenal bentuk dan fungsi aksara ini, bahkan di daerah asalnya sendiri (Kompasiana.com, 2024). Hal ini menyebabkan banyak naskah berharga tidak lagi dapat dibaca dan dipahami, baik oleh masyarakat lokal maupun oleh peneliti.

Oleh karena itu, dibutuhkan sebuah sistem transliterasi dan terjemahan dari Aksara Ulu ke Aksara Latin yang sistematis, terstandar, dan dapat dipahami oleh masyarakat umum. Upaya ini penting dilakukan karena beberapa alasan:

1. **Pelestarian Warisan Budaya**

Naskah-naskah beraksara Ulu mengandung nilai-nilai sejarah, sosial, hukum adat, dan pandangan hidup masyarakat masa lalu. Tanpa adanya sistem transliterasi yang dapat diakses, warisan tersebut akan berisiko hilang atau tidak lagi bermakna (Oskandar, 2024)

2. **Peningkatan Aksesibilitas Ilmu Pengetahuan Lokal**

Terjemahan ke aksara Latin akan membuka akses bagi generasi muda, akademisi, serta masyarakat luas untuk mempelajari isi naskah Ulu tanpa harus menguasai bentuk aksaranya secara menyeluruh (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Wahyuningsih et al., 2019)

3. **Digitalisasi dan Dokumentasi**

Dalam era digital, pelestarian warisan budaya membutuhkan format yang kompatibel dengan sistem elektronik. Translasi ke aksara Latin akan memudahkan digitalisasi naskah dan integrasinya dalam basis data kebudayaan nasional (Kompasiana.com, 2024).

#### 4. Revitalisasi Identitas Budaya Lokal

Upaya ini juga sejalan dengan semangat penguatan identitas lokal dalam menghadapi globalisasi, di mana masyarakat Sumatera Selatan didorong untuk kembali menghargai dan memahami kekayaan intelektual nenek moyangnya . (Oskandar, 2024)

Digitalisasi aksara Ulu merupakan salah satu langkah strategis dan penting dalam pelestarian serta pengembangan warisan budaya tak benda di Sumatera Selatan. Proses ini tidak hanya sekadar konversi bentuk tulisan ke dalam format digital, tetapi juga mencakup transliterasi ke aksara Latin untuk memudahkan akses, pemahaman, dan pemanfaatan di era modern.

Beberapa penelitian yang berhubungan dengan pelestarian aksara ulu telah dilakukan oleh (Yadri Irwansyah, 2023) (Handayani, 2019) yang bertujuan untuk memberikan pemahaman mengenai aksara ulu dengan melakukan pelatihan dan pembauatan bahan ajar. Penelitian lain berkaitan dengan aksara ulu yaitu dengan pembuatan aplikasi cerdas dengan nama AKAS. Aplikasi AKAS adalah aplikasi cerdas yang mampu mengenali dan mengalihaksarakan berbagai varian Aksara Ulu ke aksara Latin dan sebaliknya.(Kunang et al., 2024). Aplikasi ini dikembangkan dalam versi Android (Fernando & Kunang, 2024) dan web (Permata Sari & Novaria Kunang, 2023) untuk membantu masyarakat membaca dan menulis Aksara Ulu, serta mendukung pelestarian budaya Sumatera Selatan

Usability testing adalah aspek krusial dalam pengembangan aplikasi web dan mobile, memastikan bahwa produk memenuhi kebutuhan pengguna secara efektif dan efisien. Studi terbaru menyoroti pentingnya metodologi yang tepat dalam pengujian ini. Misalnya, penelitian oleh (Kumar et al., 2024) mengkaji berbagai metode pengujian usability pada aplikasi mobile learning, menekankan perlunya pendekatan berbasis bukti dalam evaluasi tersebut. Selain itu, penelitian mengenai *usability testing* juga di lakukan oleh (Munawar et al., 2023) yang menganalisis penggunaan aplikasi kehadiran pegawai berbasis android menggunakan *metode system usability scale*, penelitian lain dilakukan oleh (Susila & Sri Arsa, 2023) yang menggunakan analisis *system usability scale (sus)* dan perancangan *sistem self service* pemesanan menu di

restoran berbasis web, kemudian penelitian yang berjudul analisis user interface meningkatkan pengalaman pengguna menggunakan usability testing pada aplikasi android course (Buana & Sari, 2022) bertujuan untuk analisis tingkat user interface pada aplikasi android Course Online menggunakan usability testing untuk meningkatkan kepuasan pengguna. Penelitian lain dilakukan oleh Dinar Wahyu Ramadhan dkk dengan judul pengujian usability website time excelindo menggunakan *system usability scale (sus)* (Ramadhan, 2019) yang bertujuan untuk menilai aspek kebergunaan dari website tersebut. Penelitian-penelitian diatas menegaskan bahwa pengujian usability yang cermat dan metodologis esensial dalam pengembangan aplikasi, digunakan untuk memastikan produk yang dihasilkan tidak hanya fungsional tetapi juga memberikan pengalaman pengguna yang optimal.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu, maka dipandang perlu adanya *usability testing* bagi aplikasi cerdas yang mampu mengenali dan mengalihaksarakan berbagai varian Aksara Ulu ke aksara Latin dan sebaliknya baik yang berbasis android maupun website. Adapun metode uji yang akan dipakai adalah *System Usability Scale (SUS)*.

*System Usability Scale (SUS)* merupakan suatu metode uji pengguna yang menyediakan alat ukur yang bersifat "quick and dirty" yang dapat diandalkan. Metode ini diperkenalkan oleh John Brooke pada tahun 1986, yang dapat digunakan untuk melakukan berbagai jenis produk termasuk didalamnya perangkat website dan aplikasi .(Brooke, 1996). Adapun alasan peneliti memilih metode pengujian tersebut adalah karena metode SUS telah digunakan dan diuji selama lebih dari 30 tahun dan masih tetap membuktikan sebagai metode yang dapat diandalkan untuk mengevaluasi usability suatu sistem berdasarkan standar industri. (Buana & Sari, 2022)

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana tingkat kegunaan (usability) aplikasi Aksara Ulu (Kaganga) berdasarkan penilaian pengguna menggunakan metode System Usability Scale (SUS)?
2. Bagaimana tingkat kegunaan (usability) website <https://aksaraulusumsel.id/> berdasarkan penilaian pengguna menggunakan metode System Usability Scale (SUS)?

### 1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Web yang akan di analisis adalah <https://aksaraulusumsel.id/> dan aplikasi Aksara Ulu (Kaganga) <https://play.google.com/store/apps/details?id=id.sumsel.kaganga>
2. Pengukuran Usability Testing dengan menggunakan metode System Usability Scale (SUS)

### 1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengukur dan mengevaluasi kemudahan penggunaan aplikasi Aksara Ulu (Kaganga) berdasarkan penilaian pengguna menggunakan metode System Usability Scale (SUS)
2. Mengukur dan mengevaluasi kemudahan penggunaan <https://aksaraulusumsel.id/> berdasarkan penilaian pengguna menggunakan metode System Usability Scale (SUS)
3. Memberikan rekomendasi bagi pengembangan website <https://aksaraulusumsel.id/> dan aplikasi Aksara Ulu (Kaganga)

### 1.5 Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini memberikan kontribusi ilmiah dalam bidang interaksi manusia dan komputer (human-computer interaction), khususnya dalam penerapan metode *System Usability Scale (SUS)* untuk mengevaluasi kegunaan aplikasi pelestarian budaya lokal.

2. Penelitian ini memberikan informasi yang objektif dan terukur mengenai tingkat kemudahan penggunaan (usability) dari aplikasi Aksara Ulu (Kaganga) dan situs web <https://aksaraulusumsel.id/>
3. Dengan meningkatnya kegunaan aplikasi dan website pelestarian Aksara Ulu, diharapkan masyarakat—terutama generasi muda—akan lebih mudah mengakses, mempelajari, dan menggunakan aksara tradisional ini dalam kehidupan sehari-hari.

